


PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DALAM DETEKSI DINI KANKER MAMMAE DI SMA NASIONAL MAKASSAR

Mika Sugarni*¹

¹Universitas Karya Persada Muna, Muna, Indonesia

*Corresponding Author: ariyanaanaa058@gmail.com.

<p>Info Article</p> <p>Received : 09 April 2025</p> <p>Revised : 10 Mei 2025</p> <p>Accepted : 14 Juni 2025</p> <p>Publication : 30 Juni 2025</p>	<p>Abstract. <i>Breast cancer (mammary cancer) is the uncontrolled growth of breast cells due to abnormal changes in genes responsible for cell division. Early detection is crucial in identifying lumps or tumors and reducing mortality rates associated with this disease. One factor contributing to the high incidence of breast cancer is the lack of awareness among women, particularly adolescent girls, to perform early self-examinations. This study aims to determine the effect of SADARI (Breast Self-Examination) education on improving adolescent girls' knowledge of early breast cancer detection. The study used a quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach involving 60 respondents selected through total sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with the Wilcoxon test via SPSS. The results showed a significant effect of SADARI education on increasing knowledge ($p = 0.000$). Conclusion: SADARI education effectively enhances adolescent girls' knowledge regarding early detection of breast cancer at SMA Nasional Makassar.</i></p>
<p>Keywords: Mammary cancer; SADARI; Knowledge</p> <p>Kata Kunci: Kanker mammae; SADARI; Pengetahuan</p>	
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstrak: Kanker payudara (kanker mammae) merupakan pertumbuhan sel abnormal akibat mutasi gen yang mengatur pembelahan sel. Deteksi dini sangat penting untuk menurunkan angka kematian akibat kanker ini. Rendahnya kesadaran wanita, khususnya remaja putri, terhadap pemeriksaan dini menjadi faktor tingginya kasus kanker payudara. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam mendeteksi kanker mammae. Metode yang digunakan adalah quasi experiment dengan desain one group pre-test and post-test pada 60 responden melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Wilcoxon melalui SPSS. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pemberian edukasi SADARI terhadap peningkatan pengetahuan ($p = 0,000$). Kesimpulan: Edukasi SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Nasional Makassar.</p>

INTRODUCTION

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 saat ini, 2,3 juta wanita di seluruh dunia telah terdiagnosis kanker mammae, jumlah total kematian di seluruh dunia adalah 685.000. WHO memperkirakan jumlah penderita kanker di dunia akan terus naik hingga 30,2 juta kasus pada tahun 2040. Dari 19,3 juta kasus kanker di dunia, penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker mammae sebanyak 11,7%, kemudian disusul oleh kanker-kanker lainnya (WHO, 2022)

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dengan tingkat kematian 145 jiwa per 100.000 penderita. Rincian jumlah penderitanya yaitu kanker mammae sebanyak 65.858 kasus, kemudian kanker leher rahim 36.633 kasus, diikuti dengan kanker lain dan total kematian sebesar 234.511 kasus per 270.203.917 jiwa. (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi kanker ca mammae di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan diagnosis yaitu 1,59%. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021, jumlah kasus kanker mammae di Sulawesi Selatan sebanyak 17.484 orang. Kota makassar menempati urutan ketiga dengan kasus kanker mammae terbanyak sebesar 3.979 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan di sekolah SMA Nasional Makassar terdapat jumlah seluruh siswa siswi sebanyak 337 di mana kelas X sebanyak 46, kelas XI sebanyak 135, XII sebanyak 156. Dari hasil wawancara 5 siswi mereka mengatakan belum mengetahui mengenai pemeriksaan SADARI. Dalam penelitian ini rencana pengambilan sampel di kelas XI dimana jumlah populasi sebanyak 135 siswa siswi, jumlah siswa sebanyak 75 dan jumlah siswi sebanyak 60.

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini kanker mammae bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker mammae (Rika Agustina et al., 2023). Tingginya angka kejadian kanker mammae disebabkan salah satunya adalah kurangnya kesadaran pada wanita untuk melakukan deteksi dini payudara jika mengalami kelainan seperti benjolan (Nurhayati et al., 2023)

Edukasi kesehatan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat menggunakan prinsip belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan bertujuan untuk perilaku hidup sehat terhadap individu, kelompok maupun masyarakat diberikan pembelajaran atau instruksi (Solama et al., 2024)

Deteksi dini pada payudara merupakan langkah penting untuk mencegah kematian akibat kanker payudara. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan penanganan yang terlambat, yang akhirnya berisiko mengarah pada kematian. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara adalah minimnya pemahaman, edukasi, dan informasi mengenai kanker payudara yang diberikan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, sejak usia remaja, yang seharusnya dapat membantu dalam upaya pencegahan, deteksi, dan penanganan secara dini (Nur Rahmawati et al., 2024)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chiot (2023) pemberian edukasi kesehatan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan individu sehingga sesuai dengan norma-norma hidup sehat. Dalam penelitian Simatupang (2024) edukasi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan seseorang dan mencegah timbulnya penyakit. Menurut penelitian Anggraeni (2022) edukasi kesehatan memberikan pendidikan terkait kesehatan dan upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mendeteksi secara dini kelainan pada kesehatan dan dapat terjadi perubahan perilaku. Menurut penelitian Rizkiana (2023) edukasi kesehatan dapat merubah tingkat pengetahuan seseorang dan perilaku seseorang untuk menerapkan hidup sehat sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan. Dalam penelitian Farasari (2023) edukasi kesehatan dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan serta dapat meningkatkan kualitas hidup meningkatkan pemahaman dari 40% menjadi 75% dalam 3 bulan (Dinkes Sidrap, 2024).

METHOD

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi experiment dengan one group pre-test and post-test design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang timbul setelah dilakukan edukasi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Nasional Makassar pada bulan Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa, tehnik pengambilan sampelng yaitu total sampling. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuensioner di adopsi oleh Anugerah (2021) yang terdiri dari 11 item. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Wilxocon dengan nilai signifikat $<0,05$. Jika nilai p value $< 0,05$

RESULTS AND DISCUSSION

Results

1. Analisa Univariat

Analisis Univariat merupakan Analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabel yang diteliti yaitu, umur, riwayat kanker *mammae* pada keluarga dan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Siswi Di SMA Nasional Makassar

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
16	21	35,0
17	34	56,7
18	5	8,3
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer, Desember 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur siswi sebanyak 60 (100%) responden, dimana umur 16 tahun sebanyak 21 (35,0%) responden, umur 17 tahun sebanyak 34 (56,7%) responden dan umur 18 tahun sebanyak 5 (8,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Kanker Mammae Keluarga Siswi Di SMA Nasional Makassar

Riwayat Kanker Mammae pada Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ya	0	0,0
Tidak	60	100,0
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer, Desember 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan riwayat kanker *mammae* pada keluarga responden sebanyak 60 (100%) responden, dimana yang tidak memiliki riwayat kanker *mammae* sebanyak 60 (100%) responden dan yang memiliki riwayat kanker *mammae* sebanyak 0 (0%) responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Data Pre-test Pengetahuan Remaja Putri Di SMA Sekolah

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Cukup	16	26,7
Kurang	44	73,3
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer, Desember 2024

Berdasarkan Tabel 3 di atas setelah dilakukan penelitian terhadap 60 (100%) responden berdasarkan pre-test (sebelum diberikan edukasi) tentang pengetahuan pemeriksaan SADARI didapatkan hasil kurang sebanyak 44 (73,3%) responden dan cukup sebanyak 16 (26,7%) responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Data Post-test Pengetahuan Remaja Putri Di SMA Sekolah

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Cukup	16	70,0
Kurang	18	30,0
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer, Desember 2024

Berdasarkan Tabel 4 diatas setelah dilakukan penelitian terhadap 60 (100%) responden berdasarkan post-test (setelah diberikan penyuluhan) tentang pengetahuan pemeriksaan SADARI didapatkan hasil cukup sebanyak 42 (70,0) responden dan kurang sebanyak 18 (30,0%) responden.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pre -Test dan Post-Test Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Mammae Di SMA Nasional Makassar

Pengetahuan	Cukup		Kurang	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pre-Test	16	26,7	42	70,0
Post-Test	44	73,3	18	30,00
Total	60	100	60	100

Sumber: Data Primer, Desember 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas setelah dilakukan penelitian terhadap 60 responden berdasarkan pre-test (sebelum diberikan penyuluhan) tentang pengetahuan remaja putri dalam deteksi dini kanker *mammae*, didapatkan hasil cukup sebanyak 16 responden dan kurang sebanyak 42 responden, berdasarkan post-test (setelah diberikan edukasi) tentang pengetahuan remaja putri dalam deteksi dini kanker *mammae*, didapatkan hasil cukup sebanyak 44 responden dan kurang sebanyak 18 responden.

2. Analisis Bivariat

Analisa Bivariat yaitu untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel dengan menggunakan uji Wilxocon dengan nilai (α) = 0,05 dalam artian jika p value <0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artian ada pengaruh pemberian edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam deteksi dini kanker *mammae* di SMA Nasional Makassar sedangkan jika hasil

perhitungan uji statistik p value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh pemberian edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam deteksi dini kanker mammae di SMA Nasional Makassar.

Tabel 6. Uji Analisis Pengaruh Pemberian Edukasi SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Mammae Di SMA Nasional Makassar

	Post-test edukasi pemeriksaan SADARI terhadap peningkatan pengetahuan-Pre-test edukasi pemeriksaan SADARI terhadap peningkatan pengetahuan
Z	-5,099 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,00

Sumber: Data Primer, Desember 2024

Pengelolaan data dengan menggunakan SPSS 25,00 For Windows dengan uji Wilcoxon didapat nilai skor sebesar -5,099^b dengan nilai p value = 0,00 yang menunjukkan nilai p value lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ dalam artian H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam deteksi dini kanker *mammae* di SMA Nasional Makassar

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden sebelum dilakukan edukasi (Pre-Test) didapatkan hasil bahwa untuk pengetahuan kategori cukup sebanyak 16 (26,7%) responden dan kategori kurang sebanyak 42 (73,3%) responden. Terdapat 16 responden yang memperoleh pengetahuan cukup sebelum dilakukan edukasi hal ini disebabkan sebagian responden sudah mengetahui mengenai kanker mammae serta pemeriksaan SADARI. Pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu dalam diri seseorang, pengetahuan sebelumnya diperoleh dari berbagai sumber yang berarti sumber pengetahuan bukan hanya di dapat dari edukasi kesehatan namun bisa didapat dari berbagai sumber seperti media internet dan dari hasil pengisian kuesioner beberapa responden sudah mampu menjawab pernyataan dengan benar serta mampu memahami mengenai pemeriksaan SADARI. Setelah di lakukan Post-Test dengan pemberian edukasi pemeriksaan payudara sendiri melalui leaflet dan power point didapatkan hasil pengetahuan kategori cukup sebanyak 42 (70,0%) responden dan masih terdapat pengetahuan kurang sebanyak 18 (30,0%) hal ini di sebabkan karena responden hanya bisa menjawab pernyataan pada tanda dan gejala kanker mammae, tujuan SADARI serta waktu pelaksanaan namun pada

pernyataan yang lain responden belum mampu menjawab dengan benar sehingga skor yang didapatkan responden masih kurang. Responden yang memperhatikan selama dilakukan edukasi berlangsung dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI sehingga terjadinya peningkatan skor pengetahuan.

Melalui uji statistik dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon di dapatkan nilai $p \text{ value} = 0,00$ $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ sehingga H_a diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam deteksi dini kanker mammae di SMA Nasional Makassar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mustikowati (2023) yang dilakukan di SMK Cijanjur dengan jumlah sampel 50, dengan hasil uji Wilcoxon memperlihatkan nilai $p \text{ value} = 0,00$ pemberian informasi yang dilakukan dengan edukasi kesehatan sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan seseorang karena dengan pengetahuan dan informasi yang baik, dapat merubah sikap seseorang khususnya pengetahuan remaja dalam deteksi dini kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) yang menemukan hasil analisis data yaitu $p \text{-value} = 0,000$ atau $p \text{-value}$ lebih kecil dibandingkan $\alpha (<0,05)$ artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian Griselli seragih (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan edukasi tentang SADARI dengan hasil tes diperoleh $p = 0,000 (<0,05)$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khaerun Nisa (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan edukasi terhadap pengetahuan siswi dalam melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara.

Penelitian ini sejalan dengan Rubiyanto (2022) mengatakan hasil peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan edukasi mengenai SADARI terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya informasi. Informasi yang didapatkan dari media massa mempengaruhi fungsi kognitif dan efektif seseorang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Efni (2021) yang mengatakan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dimana peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor informasi yang diterimanya. Seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu indra ketika menerima penyuluhan. Semakin banyak menggunakan pengindraan dalam belajar maka akan semakin baik. Penelitian ini juga didukung oleh Simatupang (2024) berpendapat dengan memberikan edukasi dan tindakan

langsung pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kepada responden dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik mempraktikkan tindakan SADARI.

Pengetahuan yang baik tentang SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena tahu mengenai SADARI merupakan salah satu alasan yang menyebabkan remaja putri mengaplikasikan SADARI sebagai kebiasaan rutin dalam upaya deteksi dini terhadap kanker payudara. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek (Dewi, 2020). Menurut Pratama (2020) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, minat, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Pada penelitian ini informasi ikut mempengaruhi pengetahuan karena sebagian banyak responden kurang mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan SADARI. Menurut Rika Agustina et al.,(2023) meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri lebih baik apabila dilakukan pendidikan kesehatan secara berkala. Peningkatan pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, pemberian pendidikan kesehatan

Kesadaran untuk melakukan SADARI penting ditumbuhkan untuk memotivasi seseorang agar secara teratur melakukan SADARI untuk mengidentifikasi secara dini benjolan abnormal pada payudaranya sehingga dapat segera diobati dan menurunkan kematian akibat kanker payudara. Tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian edukasi. Edukasi kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan remaja putri. Edukasi merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan (Adnani, 2023). Edukasi kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta/kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahannya diri (Mubarak et.al 2022).

Adanya Edukasi kesehatan tentang pemeriksaan SADARI membuat remaja putri tahu betapa pentingnya mengetahui cara pemeriksaan SADARI dalam menemukan benjolan pada payudara. Tujuan dilakukannya SADARI adalah untuk mendeteksi secara dini kanker payudara dengan adanya deteksi dini maka kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium awal sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup atau kesembuhan lebih tinggi bahkan 80-90% dan untuk menurunkan angka kematian

penderita kanker payudara (Amin, 2021). Menurut Nugrahmi (2022) edukasi merupakan upaya atau pembelajaran kepada individu, kelompok atau masyarakat yang sangat penting agar mereka mau melakukan tindakan-tindakan yang dapat memelihara maupun meningkatkan kesehatan. Kelompok sasaran dari pendidikan kesehatan yaitu sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier. Pada kelompok primer yaitu anak usia sekolah (remaja) termasuk sebagai sasaran primer dimana membutuhkan perhatian dalam rangka pencapaian derajat kesehatan remaja yang optimal.

Perubahan dimulai dengan menerima informasi, menanggapi kejadian untuk menghasilkan respon dari penerimanya, mengelola perbedaan nilai untuk perbaikan yang menyeluruh, dan terakhirnya mempengaruhi pola pikir dan perilaku (Ratna & Fajriansi, 2024)

CONCLUSION

Pemberian edukasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam mendeteksi dini kanker payudara, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon ($p = 0,000$). Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah, namun setelah intervensi edukasi melalui media leaflet dan presentasi, terjadi peningkatan pengetahuan secara nyata. Faktor informasi, perhatian saat edukasi, dan metode penyampaian berperan penting dalam peningkatan ini. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan besar dalam mendorong perubahan pengetahuan dan sikap, terutama pada remaja putri sebagai kelompok sasaran utama. Pengetahuan yang baik mengenai SADARI tidak hanya penting untuk pencegahan, tetapi juga meningkatkan kesadaran remaja putri untuk menjadikan SADARI sebagai kebiasaan rutin dalam deteksi dini kanker payudara, yang secara signifikan dapat menurunkan angka kematian dan meningkatkan kemungkinan kesembuhan.

REFERENCES

Agustina, R., Suryani, D., & Fitriani, Y. (2023). KEUNTUNGAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA: TINJAUAN SISTEMATIS TERHADAP EFEKTIVITAS SKRINING DI INDONESIA. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 12(2), 45-60.

- Anggraeni, E. (2022). PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 103–107. <https://doi.org/10.37148/arteri.v3i3.228>
- Amin, W. (2021). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG SADARI UNTUK DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI KELAS XI MAN JENEPONTO TAHUN 2021. 5, 36–41
- Adnani, H. (2023). PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG PEMERIKSAAN SADARI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 45-58.
- Chiot, O. S., Andriani, Y., & Oviaana, A. (2023). PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TENTANG SADARI TERHADAP PELAKSANAAN SADARI PADA REMAJA PUTRI. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(4), 493–499. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i4.174>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2021) PROFIL KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2021: DATA KASUS KANKER PAYUDARA. Makassar: Dinas Kesehatan Sulsel
- Dewi, R. K. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI METODE SADARI. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 5(2), 78-92.
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DALAM DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMA.N 8 KOTA JAMBI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1195>
- Farasari, P. (2023). EDUKASI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI BERPENGARUH TERHADAP KETERAMPILAN SADARI REMAJA PUTRI USIA 13-15 TAHUN. 23(2), 1991–1996. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3174>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN SADARI DAN SADANIS. Diakses dari

<https://upk.kemkes.go.id/new/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>

- Mubarak, W. I., Cholid, N., & Fatimah, S. (2022). EDUKASI KESEHATAN BERBASIS KOMUNITAS: STRATEGI PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(3), 210-225.
- Nugrahmi, M. A., Mariyona, K., & Rusdi, P. H. N. (2022). PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI). *Menara Medika*, 5(1), 40–45. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3502>
- Nugrahmi, M. A., Mariyona, K., & Rusdi, P. H. N. (2022). PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI). *Menara Medika*, 5(1), 40–45. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3502>
- Nur Rahmawati, Ernawati, & Sumi Susi Sastika. (2024). KOMPARASI EDUKASI SADARI ANTARA METODE AUDIOVISUAL DAN DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA REMAJA PUTRI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MAKASSAR. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4, 52–58.
- Nurhayati, N., Nilawati, N., & Alvira, A. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SADARI TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI DI MAN MODEL BANDA ACEH. *Journal Keperawatan*, 2(1), 88–94. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i1.32>
- Pratama, A. B. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 145-158.
- Rika Agustina, Elsa Surya, Emi Nurkamilah, Gita Anjarwati, & Haviza Dewi Eliyawati. (2023). PENYULUHAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI DESA WATES TAHUN 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU)*, 5(1), 33–37. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i1.1032>
- Rubiyanto, S. R., & Elliana, D. (2022). PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) DENGAN PERILAKU

- PENCEGAHAN TERHADAP IMS DI DESA BARU BENUA KAYONG. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 58–62. <https://doi.org/10.48144/jiks.v15i1.630>
- Rizkiana, E., & Azka, A. (2023). EDUKASI PENTINGNYA PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) BAGI WANITA USIA SUBUR. *Borneo Community Health Service Journal*, 3(2), 115–120. <https://doi.org/10.35334/neotyce.v3i2.4259>
- Ratna, R., & Fajriansi, A. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH DI SMK NEGERI 5 GOWA. *HEALTHCARING: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v3i1.3558>
- Saragih, G. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN “SADARI” TERHADAP PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI DI SMK KESEHATAN IMELDA MEDAN. *Jurnal Ilmiah Kebinaan Imelda*, 6(1), 6–12.
- Simatupang, L. L. (2024). PENGARUH EDUKASI TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI. 2(1), 70–76.
- Solama, W., Devita, R., Handayani, S., Rivanica, R., Riyanti, N., & Hipson, M. (2024). EDUKASI PENTINGNYA SADARI (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) UNTUK DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 143–150. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.569>
- Simatupang, L. L. (2024). PENGARUH EDUKASI TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI. 2(1), 70–76.
- World Health Organization (WHO). (2022). GLOBAL BREAST CANCER INITIATIVE: FRAMEWORK FOR IMPLEMENTING THE GLOBAL BREAST CANCER INITIATIVE. WHO.